

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang (AZMAH, 2018). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Evi, 2011). Pendidikan dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Muntiari et al., 2013). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran sangat penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Pelaksanaan suatu pembelajaran memerlukan kesiapan guru dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari segi kognitif guru harus memahami pengertian mendasar tentang pendekatan yang akan digunakan, dari segi afektif guru harus memiliki kepercayaan diri dalam bertindak laku, emosi maupun spiritual, dan dari segi psikomotor guru harus melakukan berbagai persiapan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran melalui setting pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Muntiari et al., 2013).

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana hampir semua yang ada di sekitar kita berkaitan dengan matematika termasuk juga dengan budaya masyarakat. Sehingga terlihat bahwa matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat (Rewatus et al., 2020). Salah satu penyebab rendahnya prestasi matematika adalah dikarenakan kurang memahami konsep matematika oleh peserta didik sehingga pemahaman tentang konsep sangat lemah. Proses belajar mengajar umumnya berlangsung di kelas dimana guru berinteraksi dengan peserta didik maka dapat dipastikan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung kepada apa yang dilakukan serta model apa yang digunakan oleh guru.

Menurut Permen No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Evi, 2011). Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam matematika. Namun sebagai seorang guru, harus berusaha mengurangi sifat abstrak tersebut sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep yang diberikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada matematisasi pengalaman dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah Pembelajaran Matematika Realistik. Pembelajaran Matematika Realistik pertama kali dikembangkan dan dilaksanakan di Belanda dan dipandang sangat berhasil untuk mengembangkan pengertian dan kemampuan berfikir peserta didik (Evi, 2011). Ide utama dari model Pembelajaran Matematika Realistik adalah peserta didik harus diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai latihan soal yang diberikan pada awal pembelajaran.

Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik. Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan emosional peserta didik (Arfinanti, 2014).

Salah satu jenis bahan ajar yang bisa dikembangkan oleh guru adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bahan penunjang yang dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar (Adha & Refianti, 2019). Dalam LKPD peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, tugas yang berkaitan dengan materi dan terdapat arahan untuk memahami materi yang diberikan sehingga akan membuat peserta didik belajar mandiri membimbing peserta didik secara baik ke arah pengembangan konsep (Rewatus et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS KEPRAKTIKAN DAN KEEFEKTIFAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ARITMATIKA SOSIAL”.

.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah Bagaimana menganalisis kepraktisan dan keefektifan LKPD Aritmatika Sosial ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah ”Untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan LKPD Aritmatika Sosial” .

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk mengatasi masalah belajar di dalam kelas terutama dalam memahami konsep-konsep matematika.

c. Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan, keterampilan dan mengaplikasikan dalam proses pembelajaran matematika.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak meimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. LKPD Berkualitas Baik

LKPD yang berkualitas baik yaitu LKPD yang memenuhi kriteria Praktis dan Efektif.

a. Kepraktisan LKPD

LKPD dikatakan praktis apabila para ahli (dosen matematika dan guru matematika)

LKPD yang dikembangkan dapat digunakan dan diterapkan di sekolah dengan kriteria minimal “baik”.

b. Keefektifan LKPD

LKPD dikatakan efektif apabila ada hasil belajar peserta didik yang baik serta adanya respon positif dari guru dan peserta didik setelah menggunakan LKPD yang dikembangkan.

2. *Realistic Mathematics Education (RME)*

Pembelajaran Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*) adalah suatu teori pembelajaran dalam pendidikan matematika yang menghubungkan masalah matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, nyata, terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah bagi peserta didik untuk mencari kemungkinan penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki.